

## EDUKASI DAN DEMONSTRASI PENGOLAHAN BUBUR MANADO PADA IBU UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Nancy Oliy<sup>1\*</sup>, Magdalena MarthaTompunuh<sup>2</sup>, Sri Nurlaily Z<sup>3</sup>, Febri Dwi Yanti<sup>4</sup>,  
Salman<sup>5</sup>, Sri Sujawaty<sup>6</sup>, Juli Gladis Claudia<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

[oliinancy7@gmail.com](mailto:oliinancy7@gmail.com)<sup>1</sup>, [magdalenatompunuh@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:magdalenatompunuh@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[srinurlailyz@gmail.com](mailto:srinurlailyz@gmail.com)<sup>3</sup>, [febridwiyanti0293@gmail.com](mailto:febridwiyanti0293@gmail.com)<sup>4</sup>, [smlnlukman@gmail.com](mailto:smlnlukman@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[sujawatys@gmail.com](mailto:sujawatys@gmail.com)<sup>6</sup>, [juligladisclaudia@yahoo.com](mailto:juligladisclaudia@yahoo.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah gizi terjadi akibat kekurangan asupan zat gizi pada anak dan kurangnya pengetahuan orang tua, sehingga perlu diberikan makanan tambahan bagi anak dan edukasi gizi bagi orang tua. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara pemberian edukasi dan demonstrasi pada ibu tentang stunting dan cara pengolahan bubur manado sebagai menu sehat untuk mencegah stunting melalui *Poster* dan *Leaflet*, memberikan informasi terkait cara mengolah dan pemberian bubur manado secara sehat dan tepat pada ibu bayi dan balita dan mengevaluasi tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta. Metode yang digunakan adalah *Pre-Test*, Edukasi, Demonstrasi pembuatan Bubur Manado, tanya jawab, dan *Post-Test*. Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango, dengan jumlah peserta 31 ibu yang memiliki anak balita. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting dan cara pengolahan Bubur Manado untuk balita yakni, 18 Responden (58%) berpengetahuan baik; 9 Responden (29%) berpengetahuan cukup; dan 4 Responden (13%) berpengetahuan kurang.

**Kata Kunci:** Edukasi; Demonstrasi; Bubur Manado; *Stunting*.

**Abstract:** Nutritional problems occur due to lack of nutritional intake in children and lack of parental knowledge, so it is necessary to provide additional food for children and nutrition education for parents. The purpose of this service is to provide education to mothers of children under five about stunting through posters and leaflets, provide information related to how to give healthy and correct complementary feeding to mothers of toddlers to prevent stunting, and evaluate the level of understanding and knowledge of mothers under five about giving Healthy and correct. The methods used were *Pre-Test*, stunting education, demonstration of making Manado porridge, question and answer, and *Post-Test*. The partners involved were the Head of the Kabila Health Center, the Midwives, and the Health Cadre. The results of the activity showed that 18 respondents (58%) had good knowledge; 9 respondents (29%) knowledgeable enough; and 4 respondents (13%) had less knowledge about stunting prevention materials and how to give healthy and correct food.

**Keywords:** Education; Demonstration; Manado Porridge; *Stunting*.



#### Article History:

Received: 31-08-2022

Revised : 30-09-2022

Accepted: 11-10-2022

Online : 17-10-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Edukasi tentang pencegahan stunting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang stunting dan diharapkan setelah diberikan edukasi ibu balita dapat memperhatikan pemberian makanan menu sehat seperti bubur manado pada balita untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting bisa disebabkan oleh pola asuh ibu yang kurang baik (Supatmi, 2021). Sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah kemampuan individu dalam memahami topik yang disajikan (Ezalina et al., 2022). Dalam hal ini, tinggi rendahnya pengetahuan seorang ibu tentang gizi sangat berkaitan erat dengan sikap dan perilaku seorang ibu pula dalam memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga setiap hari (Melati & Afifah, 2021).

Upaya pencegahan stunting pada balita dilakukan melalui edukasi gizi oleh tenaga kesehatan (Permatasari et al., 2021). Bila pemenuhan nutrisi pada masa balita tidak terpenuhi akan berdampak pada terganggunya proses tumbuh kembang anak (Amelia, 2019). Ibu yang kurang memperhatikan kualitas makanan dan berlangsung lama bisa mengakibatkan kejadian stunting pada anak (Sumardilah & Rahmadi, 2019). Oleh karena itu pemenuhan pola nutrisi yang baik menjadi faktor penting dalam mencegah balita stunting (Qolbi et al., 2020).

Indonesia memiliki angka stunting tertinggi kelima di dunia (Sucipto et al., 2021). Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang terjadi karena kekurangan gizi kronis dimulai sejak bayi masih di dalam kandungan sampai dengan setelah lahir (Martina & Siregar, 2020; Veronica et al., 2021). Stunting dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas, dan risiko perkembangan otak yang buruk, yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterbelakangan mental (Azriful et al., 2018). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018, Indonesia merupakan negara tertinggi ketiga terkait stunting di regional Asia Tenggara/ *South-East Asia Regional (SEAR)*, di mana kejadian stunting pada balita tahun 2017 adalah 36,4%, sedangkan tahun 2018 turun menjadi 30,8% (Wandini et al., 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus stunting yang tersebar di seluruh Kecamatan Kabupaten Bone Bolango adalah sebanyak 1.603 jiwa dan gizi kurang sebanyak 636 jiwa. Kemudian tahun 2019, kasus stunting dan gizi kurang menurun yaitu sebanyak 1.310 jiwa dan 225 jiwa. Meskipun dari tahun 2018 ke tahun 2019 kasus stunting dan gizi kurang di Kabupaten Bone Bolango menurun, pencegahan kasus stunting dan gizi kurang akan tetap dilakukan (Zubedi et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2021, permasalahan stunting yang ditemui pada Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango salah satu penyebabnya adalah kurangnya

pengetahuan orang tua dalam memberikan asupan makanan sehat pada balita mereka.

Asupan nutrisi menjadi faktor langsung penyebab kejadian stunting. Asupan nutrisi digunakan dalam bentuk energi dan zat gizi lain yang berfungsi dalam menunjang semua aktivitas tubuh (Yuliantini et al., 2022). Kurangnya asupan energi dan protein menyebabkan tubuh mengalami defisiensi zat gizi, sehingga untuk mengatasi defisit yang dialami, maka simpanan energi dan protein yang digunakan oleh tubuh. Simpanan energi dan protein akan habis ketika kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama, dan menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan yang selanjutnya dapat menyebabkan kejadian stunting pada anak (Dwi et al., 2018), (Akmal et al., 2019).

Pemilihan jenis bahan makanan mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan balita dalam mencapai kebutuhan zat gizi seperti zat gizi makro dan mikro. Zat gizi makro yang dibutuhkan antara lain karbohidrat, protein, lemak sedangkan zat gizi mikro berupa mineral, vitamin, dan air. Karbohidrat dibutuhkan sebagai sumber energi utama oleh tubuh yang dimanfaatkan untuk aktivitas. Asupan karbohidrat yang berlebih akan disimpan dalam bentuk lemak dalam tubuh menjadi sumber energi cadangan. Lemak yang tersimpan diperlukan dalam melarutkan vitamin dan sebagai sumber energi yang mudah diserap oleh usus. Sedangkan protein berfungsi sebagai pembangun serta pemelihara sel-sel dan jaringan tubuh (Nursyamsiyah et al., 2021).

Malnutrisi adalah suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting ialah salah satu keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis (Dwi et al., 2018). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ghanny et al., 2022), menjelaskan bahwa bubur manado/tinutuan mengandung kadar gizi (karbohidrat, lemak, dan protein) yang dapat mengatasi masalah stunting (Ghanny et al., 2022).

Tinutuan atau bubur manado adalah makanan khas Indonesia dari Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan campuran berbagai macam bahan sayuran berwarna hijau dan disertai dengan ikan cakalang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan tinutuan ini terdiri dari air, beras, labu kuning, singkong, jagung manis, daun bayam, daun kangkung, daun kemangi, sereh, bawang putih, dan bawang merah (Ghanny et al., 2022). Hasil penelitian Yenny Tambahani (2015) menunjukkan bahwa dalam per 100 gram bahan tinutuan terdapat kandungan zat gizi 869 kal, 21,9 protein, 199,2, dan vitamin A 18,387. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tinutuan dapat sebagai makanan sarapan pagi yang bergizi bagi anak sekolah.

Salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting, sehingga perlu diberikan edukasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waliulu et al., 2018) yang menyatakan bahwa edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan dapat membantu orang tua dalam upaya melakukan pencegahan stunting. Adapun penelitian lain yang mengatakan bahwa hampir semua orang tua sudah paham tentang pengertian dan upaya mencegah stunting setelah diberikan penyuluhan (Laili & Andriani, 2019). Begitu pula dengan penelitian (Listyarini & Fatmawati, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi tentang gizi ibu hamil dengan menggunakan media booklet terhadap perilaku pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus (Sukmawati et al., 2021).

Sebelumnya banyak hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tentang rendahnya pengetahuan tentang nutrisi dan pengolahan menu sehat dan minimnya informasi yang dapat ditingkatkan melalui edukasi, demonstrasi, dan sosialisasi (Yanti et al., 2022), (Olii et al., 2021). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Olii et al., 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi, demonstrasi, dan praktik agar ibu balita bisa memahami tentang stunting dan cara pengolahan atau pembuatan bubur manado sebagai menu sehat untuk balita sebagai salah satu langkah dalam mencegah stunting.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango pada ibu yang mempunyai anak balita sejumlah 31 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pemberian makanan yang benar dan sehat pada anak balita serta mendeteksi dini stunting pada anak di Desa Dutohe. Melalui Edukasi yang diberikan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang stunting, pengolahan dan pemberian menu sehat seperti bubur manado secara tepat dan sehat. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang stunting, yakni pengertian, faktor penyebab, dampak, upaya pencegahan stunting, dan manfaat, cara pengolahan, pemberian menu sehat bubur manado pada ibu balita serta menampilkan video cara pengolahan bubur manado.

Sebelum pemberian edukasi dimulai, terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang stunting dan pengolahan bubur manado pada peserta dan diakhir kegiatan diberikan post-test. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kabila dan Desa Dutohe dengan harapan pembinaan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini dilakukan berbagai persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah mengidentifikasi masalah di lapangan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Kabila khususnya bidan mengenai jumlah balita, serta pihak Desa Dutohe terkait lokasi yang layak untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; menyiapkan materi edukasi; membuat kuesioner pengetahuan tentang stunting dan pengolahan bubur manado; membuat video; Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; dan menyiapkan alat serta bahan pengabdian kepada masyarakat yang akan digunakan.

### 2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini dilakukan:

- a. Pembagian *Poster* dan *Leaflet* pada peserta.
- b. Melakukan *Pre-Test* yang berisi 10 pertanyaan tentang pengertian, faktor penyebab, dampak, upaya pencegahan *Stunting* dan manfaat, cara pengolahan, dan pemberian menu sehat Bubur Manado.
- c. Memberikan edukasi tentang *Stunting* dan demonstrasi cara pengolahan Bubur Manado kepada peserta.
- d. Memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab.
- e. Melakukan *Post-Test* pada peserta.

### 3. Tahap Penutupan.

Pada tahap ini dilakukan rencana tindak lanjut dan membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Edukasi.

Diawal kegiatan, tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan. Tim terdiri dari 7 orang dosen dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Peserta dilakukan pretest melalui kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang stunting dan 10 pertanyaan tentang manfaat Bubur Manado serta cara pengolahannya, untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta. Hasil *Pre-test* peserta yang berjumlah 31 orang menunjukkan hasil rerata pengetahuan 77% peserta memiliki pengetahuan yang kurang hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan ibu di Kecamatan Kabila Desa Dutohe tentang *Stunting*, manfaat dan cara pengolahan Bubur Manado masih kurang atau rendah. Hal ini disebabkan peserta belum mengetahui dan kurang menerima informasi tentang *Stunting*, serta manfaat dan cara pengolahan Bubur Manado. Sebelum diberikan edukasi peserta dibagikan *Poster* dan 2 lembar *Leaflet*, *Leaflet* yang pertama berisi tentang *Stunting* dan *Leaflet* kedua berisi penjelasan tentang manfaat dan cara pengolahan Bubur Manado. Untuk membantu kegiatan edukasi, peserta diminta untuk membaca *Leaflet* terlebih dahulu, selanjutnya tim memberikan edukasi.



dihasilkan dibagikan ke ibu-ibu peserta untuk diberikan kepada anaknya yang ikut serta saat kegiatan, dan hasil menunjukkan anak-anak terlihat suka dengan bubur manado tersebut yang bisa dinilai melalui dihabiskannya bubur manado yang diberikan oleh ibu mereka. Kemudian peserta diberikan waktu dua minggu untuk mempraktekkan kembali semua yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan di rumah masing-masing dan akan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan 2 minggu setelah tahap pemberian edukasi selesai. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi terdiri dari evaluasi awal yang dilakukan pada saat pemberian *Pre-Test* sebelum peserta diberikan edukasi; evaluasi proses dilakukan pada saat pemberian edukasi dengan melihat antusias dan tanggapan peserta dalam jalannya diskusi dan demonstrasi; dan evaluasi akhir dilakukan melalui pemberian *Post-Test* untuk menilai hasil akhir dari pemberian edukasi dan demonstrasi yakni melalui lembar kuesioner yang berisi 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuannya dan *Check List* untuk mengukur keterampilan atau kemampuan dalam mengolah Bubur Manado. Dalam hal ini jika nilai *Post-Test* lebih tinggi dari nilai *Pre-Test* maka kegiatan pemberian edukasi dinyatakan berhasil yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari peserta, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	24	77,0%
Cukup	5	16,0%
Baik	2	7,0%
Total	31	100,0%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (77,0%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,0%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (7,0%) tentang materi pencegahan stunting dan cara pemberian makanan yang sehat dan benar.

**Tabel 2.** Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	4	13,0%
Cukup	9	29,0%
Baik	18	58,0%
Total	31	100,0%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (58,0%) kemudian sebanyak 9 responden (29,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden

(13,0%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang materi pencegahan stunting dan cara pemberian makanan yang sehat dan benar. Kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah kurangnya kesadaran ibu atau peserta terhadap ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait pentingnya pelaksanaan kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan

### **5. Kendala yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah kurangnya kesadaran ibu atau peserta terhadap ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait pentingnya pelaksanaan kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pemberian Edukasi dan demonstrasi tentang pengolahan Bubur Manado untuk pencegahan stunting terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan ibu tentang pengolahan Bubur Manado dan pencegahan *Stunting*. Peserta menjadi lebih memahami bagaimana pola asuh dan pemberian makan bagi bayi dan balita yang harus diberikan dalam upaya pencegahan *Stunting*. Pengetahuan responden dalam kategori baik meningkat dari 7,0% menjadi 58,0%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 51%.

Tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah dengan menyusun agenda rutin pemberian pendidikan kesehatan tentang praktik pembuatan menu makanan sehat Bubur Manado dan menu sehat yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam mencegah stunting minimal setiap bulan sekali dengan menggunakan berbagai media yang menarik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, mahasiswa yang telah mendukung kegiatan ini, Puskesmas Kabila, kader kesehatan, Kepala Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dan Ibu-ibu peserta yang turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, Y., Hikmah, H., Subekti, I., & Hardono, I. H. (20). Strategy for Decreasing the Rate of Stunting Through Early Childhood Health and Nutrition Training for Tutors/Parents of Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 382, Volume 4 Issue 1 290–292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.302>
- Amelia, R. R. (2019). Prevalensi dan Zat Gizi Mikro Dalam Penanganan Stunting . *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138–145.
- Azriful, Bujawati, E., Aeni, S., & Yusdarif. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 10(2), 192–203.
- Dwi, S., Maharani, S., Wulandari, S. R., & Melina, F. (2018). Hubungan Antara Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Relationship Between Stunting Events And Development In. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 37–46.
- Ezalina, Malfasari, E., & Hasanah, U. (2022). Edukasi Sosialisasi Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Balita di Posyandu. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 106–114.
- Ghanny, A. T. F. A., Firdaus, S. S., Fitri, D. E. W., Wulan, D., Susanto, C., Maswonggo, A. S., & Abdullah, S. S. (2022). Teknologi Pengolahan Pangan Alternatif, Tinjauan Instant Solusi Stunting dan Pemastian Mutu Kadar Gizinya. *PHARMACON*, Volume 11 Issue 2, 1381–1388.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Martina, S. E., & Siregar, R. (2020). Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 42–47.
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 61–69.
- Nursyamsiyah, N., Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 611–622.
- Ollii, N., Claudia, J. G., Nurhidayah, N., & ... (2021). Pemberdayaan Ibu Menyusui Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Melalui Pengelolaan Buah Naga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 2–5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4293>
- Ollii, N., Claudia, J. G., & Yanti, F. D. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 49–58.
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi. *AS-SYIFA*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v4i1.552>
- Puspa, A. R., & Rahmawati, L. A. (2020). Praktik Pemberian Makan dan Perawatan Kesehatan Anak di Kelompok Bermain Al Azhar 1. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 5(3), 136. <https://doi.org/10.36722/sst.v5i3.376>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), 167–175.
- Sucipto, Rahayu, D., Susilowati, E., Santoso, P., & Kristanto, H. (2021). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi. *Jurnal Dikemas*, 1(1), 13–16.

- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya*, *10*(4), 330–335. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 93–104. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1245>
- Supatmi. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting dan Pendampingan Ibu Hamil pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, *3*(4), 451–458.
- Veronica, Y. N., Purba, A., & Anwar, A. D. (2021). Faktor Maternal Pemicu Kejadian Bayi Stunting 0-6 Bulan di Kabupaten Asmat Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *9*(1), 65–78.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *9*(4), 269–272.
- Wandini, R., Rilyani, & Resti, E. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(2), 274–278.
- Yanti, F. D., Oliy, N., Tompunuh, M. M., Z, S. N., Abdul, N. A., & Luawo, H. P. (2022). *Edukasi dan Pemberian Jagung Susu Keju Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(2), 1–3.
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Maigoda, T. C., & Ahmad, A. (2022). Asupan makanan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan di Kota Bengkulu. *Action: Aceh Nutrition Journal*, *7*(1), 79. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.579>
- Zubedi, F., Oroh, F. A., & Aliu, M. A. (2021). Pemodelan Stunting Dan Gizi Kurang Di Kabupaten Bone Bolango Menggunakan Regresi Pisson Generalized Modeling. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *6*(2), 113–128.